**//PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PENGETAHUAN PAJAK DAN TEKNOLOGI PAJAK, TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI ASN (STUDI KASUS DI DESA BUMIJAWA)**

**Siska Pratiwi (190620202)**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Gmail : [siskapratiwi3010@gmail.com](mailto:siskapratiwi3010@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, dan tekhnologi pajak terhadap kesadaran wajib pajak orang pribadi ASN (Studi kasus di Desa Bumijawa) Jenis penelitian kuantitatif dan dengan instrument penelitian menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan melalui media google form kepada responden untuk dijawab. Analisis data yang dilakukan adalah Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Deskriptif , Uji Outer model, Uji Inner Model dan Uji Hipotesis, dengan menggunakan bantuan Aplikasi SmartPLS 3.0.

Berdasarkan hasil dilihat dari nilai original sample sebesar untuk H1 0,392, H2 -0,04, dan H3 0,268 berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan berdasarkan nilai P-Value 0,000 lebih kecil dari 0,05 untuk H1, nilai P-Value 0,624 lebih besar dari 0,05 untuk H2 dan nilai P-Value 0,061 lebih besar dari 0,05 maka artinya bahwa kesadaran wajib pajak dan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak memiliki pengaruh negative terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kata kunci : Kepatuhan wajib pajak, Kesadaran wajib pajak, Pengetahuan pajak, Teknologi pajak

# ***ABSTRACT***

*This study aims to determine the influence of taxpayer awareness, tax knowledge, and tax technology on the awareness of individual taxpayers ASN (Case study in Bumijawa Village) Types of quantitative research and with research instruments using questionnaires carried out by giving a set of questions and statements through google form media to respondents to answer. The data analysis carried out is Validity Test, Reliability Test, Descriptive Test, Outer model Test, Inner Model Test and Hypothesis Test, using the help of the SmartPLS 3.0 Application*

*Based on the results seen from the original sample values of H1 0.392, H2 -0.04, and H3 0.268 affecting taxpayer compliance, while based on the P-Value value of 0.000 smaller than 0.05 for H1, the P-Value value of 0.624 is greater than 0.05 for H2 and the P-Value value of 0.061 is greater than 0.05, it means that taxpayer awareness and technology have a positiv*

*influence on taxpayer awareness and tax knowledge has a negative influence on compliance Taxpayer.*

*Keywords : Taxpayer compliance, Taxpayer awareness, Tax knowledge, Tax technology*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang di berbagai sektor, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Jumlah penduduk negara Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa (bps, 2021). Untuk mencapai tingkat kemakmuran dan kesejahteraan penduduknya, negara Indonesia memiliki banyak sektor pendapatan, termasuk pendapatan dari sektor pajak dan non-pajak.

Tabel 1.1

(Penerimaan Negara 2021)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Sumber Pendapatan | Jumlah | Satuan |
| 1 | Penerimaan pajak | Rp 1.444,50 | Triliun |
| 2 | Hibah | Rp 0,90 | Triliun |
| 3 | PNBP | Rp 289,20 | Triliun |

(sumber: APBN 2021- Kementrian Keuangan RI)

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pajak merupakan sektor penerimaan negara tertinggi sebesar Rp 1.444,5T dibandingkan dengan pendapatan lainnya. Oleh karena itu, penerimaan dari sektor pajak harus dijaga dan ditingkatkan untuk kepentingan pembangunan negara. Menurut Mardiasmo (2016), pajak adalah iuran wajib dari warga negara kepada negara yang bersifat wajib menurut undang-undang dan bersifat memaksa serta tidak mendapat imbalan secara langsung, dimana pembayaran tersebut digunakan untuk kepentingan umum.

Di Indonesia, dalam membayar dan melaporkan pajak, masyarakat diberikan kemudahan dalam pembayaran dan pelaporan, yaitu dengan sistem *selfassessment*. *Self-assessment system* merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan kebebasan kepada wajib pajak untuk memenuhi kewajiban dan hak perpajakannya sendiri. (Wawani, 2016), dengan adanya sistem ini diharapkan wajib pajak akan mematuhi aturan perpajakan yang timbul dari dirinya sendiri, yang kemudian disebut kepatuhan pajak.

Kepatuhan pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak melaksanakan kewajiban perpajakannya dan memperoleh hak perpajakannya. Menurut Susanto (2018) di Indonesia ada 238 juta orang, tetapi hanya 7 juta yang patuh pajak. Jumlah penduduk Indonesia yang bekerja adalah 118 juta. 40 persen dari pekerja ini berpenghasilan di atas penghasilan tidak kena pajak (PTKP). Jadi jika dihitung ada 44 juta hingga 47 juta penduduk Indonesia yang menjadi wajib pajak dan harus membayar pajak. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih rendah.

Dalam kepatuhan pajak ini banyak faktor yang mempengaruhinya, seperti, denda, *profit*, *knowledge*, usia wajib pajak dan jenis kelamin, dan lainnya. Selain faktor di atas, ada beberapa faktor lain yang dapat dilihat dari penelitian sebelumnya, antara lain kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak, dan teknologi dalam perpajakan yang terus berkembang. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya menunjukan bahwa faktor lain seperti kesadaran wajib pajak, teknologi pajak dan pengetahuan pajak perlu dikaji ulang untuk menjelaskan apakah faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak atau sebaliknya, dengan demikian penelitian ini mengangkat judul “ **Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak dan teknologi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak ASN ( Studi kasus di Desa Bumijawa).”**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Pengertian Kepatuhan wajib pajak**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepatuhan adalah sifat di mana warga negara mematuhi hukum yang berlaku di Indonesia. Kepatuhan wajib pajak dibagi menjadi 2 jenis yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan materil, wajib pajak dapat dikategorikan memenuhi kriteria memiliki kesadaran wajib pajak apabila memiliki kriteria Tepat waktu dalam menyampaikan SPT ( Surat Pemberitahuan), tidak memiliki tunggakan pajak, tidak pernah dihukum karena tindak pidana berkaitan dengan pajak. Menurut Devano dan Rahayu (2006) dalam Isnaini (2015) mengungkapkan bahwa kepatuhan wajib pajak memiliki beberapa faktor antara lain:

1. Sistem administrasi yang ada

2. Layanan pajak

3. Hukum pajak

4. Tarif dan pemeriksaan pajak

1. **Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran wajib pajak merupakan kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami, menghitung, membayar dan melaksanakan kewajiban perpajakan secara sukarela. Semakin tinggi kesadaran wajib pajak maka semakin baik pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pajak.

1. **Pengetahuan pajak**

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007) adalah hasil dari seseorang yang melakukan pengamatan terhadap hal-hal tertentu, sehingga orang tersebut mengetahuinya. Pengetahuan perpajakan merupakan hasil dari pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan di Indonesia. Wajib pajak dikategorikan memahami pengetahuan perpajakan jika mengetahui tentang perpajakan, memahami peraturan perpajakan, menerapkan aturan perpajakan, menganalisis setelah menerapkan, dan menyimpulkan dari apa yang diketahui sebelumnya, dan diakhiri dengan evaluasi terhadap pengetahuannya.

1. **Teknologi pajak**

Teknologi merupakan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus mengikuti perkembangan zaman, semakin maju zaman teknologi yang ada semakin berkembang pesat. Teknologi perpajakan berkembang pesat di Indonesia, misalnya dengan adanya sistem pelaporan pajak yang dapat dilakukan secara online, wajib pajak tidak diharuskan datang ke KPP untuk melaporkan kewajiban perpajakannya, hal ini tentunya memudahkan wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Sehingga dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Indonesia

**KERANGKA KONSEPTUAL**

Kesadaran wajib pajak ( XI)

Pengetahuan wajib pajak ( X2)

Teknologi pajak ( X 3)

Kepatuhan pajak (Y)

Teknologi pajak (X3)

Teknologi pajak ( X 3)

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel secara acak sedangkan metode analisis data menggunakan metode kuantitatif.

1. **Populasi dan sampel**

Populasi penelitian yaitu suatu wilayah yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara yang berdomisili di Desa Bumijawa

Menurut sugiyono (2017) sampel adalah bagian dri jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karakteristik khusus yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu Teknik penentuan sampel dari jumlah populasi yang telah di pilih, diperhitungkan dengan rumus slovin.

1. **Metode Analisis**

Metode Analsis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *software partial least square* (PLS). yaitu menggunakan software SmartPLS 3.0. Partial Least Square (PLS) adalah metode analisis data yang cukup bertenaga sebab tidak didasarkan pada Poly asumsi. Selain Data tidak berdistribusi normal multivariate (indikator menggunakan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio bisa digunakan pada contoh yang sama). PLS dapat menjelaskan hubungan dalam variable laten. Selain itu PLS digunakan untuk mengkonfirmasi teori sehingga tepat untuk menganalisis data.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

1. **Analisis Deskriptif**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Mean | Median | Min | Max | Standard  Deviation |
| Kesadaran wajib pajak | X1.1 | 4,146 | 4,0 | 1.0 | 5.0 | 0,8711 |
| X1.2 | 4,382 | 4,0 | 2,0 | 5,0 | 0,657 |
| X1.3 | 4.317 | 4,0 | 2,0 | 5,0 | 0,589 |
| Rata – rata | 4,281 | 4,0 | 1,667 | 5,0 | 0,706 |
| Pengetahuan pajak | X2.1 | 4,073 | 4,0 | 2,0 | 5,0 | 0,921 |
| X2.2 | 3,922 | 4,0 | 1,0 | 5,0 | 1,071 |
| X2.3 | 3,740 | 4,0 | 1,0 | 5,0 | 1,195 |
| Rata – rata | 3,912 | 4 | 1,333 | 5,0 | 1,062 |
| Teknologi pajak | X3.2 | 4,285 | 4,0 | 2,0 | 5,0 | 0,644 |
| X3.3 | 4,252 | 4,0 | 3,0 | 5,0 | 0,606 |
| X3.4 | 4,439 | 4,0 | 3,0 | 5,0 | 0,543 |
| Rata – rata | 4,325 | 4 | 2,667 | 5,0 | 0,597 |
| Kepatuhan wajib pajak | Y1 | 4,333 | 5,0 | 2,0 | 5,0 | 0,823 |
| Y2 | 3,911 | 4,0 | 1,0 | 5,0 | 1,059 |
| Y3 | 3,065 | 3,0 | 1,0 | 5,0 | 1,102 |
| Rata – rata | 3,769 | 4,0 | 1,333 | 5,0 | 2,984 |

1. **Evaluasi Model Pengukuan (*Outer Model)***

Hasil uji validitas variabel kepatuhan pajak, kesadaran pajak, pengetahuan pajak, dan teknologi pajak

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Kepatuhan pajak | Kesadaran pajak | Pengetahuan pajak | Teknologi pajak |
| X1.1 | 0.814 |  |  |  |
| X1.2 | 0.787 |  |  |  |
| X1.3 | 0.803 |  |  |  |
| X2.1 |  | 0.884 |  |  |
| X2.2 |  | 0.914 |  |  |
| X2.3 |  | 0.851 |  |  |
| X3.2 |  |  | 0.883 |  |
| X3.3 |  |  | 0.898 |  |
| X3.4 |  |  | 0.868 |  |
| Y1 |  |  |  | 0.751 |
| Y2 |  |  |  | 0.905 |
| Y3 |  |  |  | 0.798 |

**Sumber : Data diolah 2021**

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh hasil outer loading memiliki nilai di atas 0.7 sehingga indikator-indikator dalam penelitian ini telah memenuhi validitas konvregen. Validitas konvergen memiliki arti bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut.

1. **Uji validitas Konvergen**

**Hasil outer loadings (Measurement model)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Kepatuhan pajak | Kesadaran pajak | Pengetahuan pajak | Teknologi pajak |
| X1.1 | 0.814 |  |  |  |
| X1.2 | 0.787 |  |  |  |
| X1.3 | 0.803 |  |  |  |
| X2.1 |  | 0.884 |  |  |
| X2.2 |  | 0.914 |  |  |
| X2.3 |  | 0.851 |  |  |
| X3.2 |  |  | 0.883 |  |
| X3.3 |  |  | 0.898 |  |
| X3.4 |  |  | 0.868 |  |
| Y1 |  |  |  | 0.751 |
| Y2 |  |  |  | 0.905 |
| Y3 |  |  |  | 0.798 |

**Sumber : Data diolah 2021**

**Nilai Average Variance Extracted**

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | Average Variance Extracted (AVE) |
| Kepatuhan pajak | 0.674 |
| Kesadaran wajib pajak | 0.642 |
| Pengetahuan wajib pajak | 0.780 |
| Teknologi pajak | 0.780 |

**Sumber : Data diolah 2021**

1. **Uji Validitas Deskriminan**

**Output Cross Loading**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kode Item | X1 | X2 | X3 | Y |
| KW1 | 0.814 |  |  |  |
| KW2 | 0.787 | 0.237 | 0.589 | 0.412 |
| KW3 | 0.803 | 0.290 | 0.714 | 0.442 |
| PW1 | 0.205 | 0.884 | 0.314 | 0.197 |
| PW2 | 0.215 | 0.914 | 0.361 | 0.114 |
| PW3 | 0.282 | 0.851 | 0.393 | 0.106 |
| TP2 | 0.625 | 0.250 | 0.883 | 0.507 |
| TP3 | 0.620 | 0.365 | 0.898 | 0.451 |
| TP4 | 0.665 | 0.443 | 0.868 | 0.446 |
| KP1 | 0.45 | 0.344 | 0.129 | 0.715 |
| KP2 | 0.351 | 0.289 | 0.187 | 0.776 |
| KP3 | 0.157 | 0.129 | 0.240 | 0.506 |

**Sumber : Data diolah 2021**

**Validitas Diskriminan Kriteria Fornell-Lacker**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Kesadaran wajib pajak | Pengetahuan pajak | teknologi pajak | Kepatuhan pajak |
| Kepatuhan pajak | 0.801 |  |  |  |
| Kesadaran wajib pajak | 0.258 | 0.883 |  |  |
| Pengetahuan wajib pajak | 0.720 | 0.394 | 0.883 |  |
| Teknologi pajak | 0.572 | 0.159 | 0.532 | 0.821 |

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan table di atas menunjukan bahwa korelasi antar variabel itu sendiri lebih besar dari korelasi dengan variabel lainnya yang dapat diartikan bahwa semua variabel terbukti memiliki validitas deskriminan yang tinggi.

1. **Uji Reliabilitas Kon struk (*Composite reliability*)**

**Hasil output composite reability**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Variabel | Cronbach’s Alpha | Composite Reliability |
| X1 | 0,723 | 0,843 |
| X2 | 0,866 | 0,914 |
| X3 | 0,859 | 0,914 |
| Y | 0,754 | 0,860 |

**Sumber : Data diolah 2021**

Konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Composite Reliability lebih besar dari 0,7 dan di atas nilai Cronbach’s Alpha yaitu 0.6. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini sudah memenuhi standar dan nilainya sehingga dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang cukup baik.

1. **Uji Model Struktural atau *Inner Model***

**Uji Statistik (Bootstraping)**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Original Sampel | Sampel Mean | Standar Deviation | T- Statistik | P Value |
| PA(X1)->PLK (Y) | 0,392 | 0,408 | 0,118 | 3.325 | 0,000 |
| TP(X2)->PLK(Y) | -0.047 | -0.013 | 0,097 | 0,491 | 0,624 |
| PTI(X3)->PLK(Y) | 0,268 | 0,246 | 0,143 | 1,880 | 0,061 |

**Sumber: Data Diolah (2021)**

Kesimpulan dari tabel di atas dapat dilihat melalui nilai *P-value,* apabila nilai *P-value* lebih kecil dari 5% atau 0,05 dapat diartikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan, sedangkan jika nilai *P-value* lebih besar dari 5% atau 0,05 artinya memiliki pengaruh tidak segnifikan.

1. **Uji Hipotesis**
2. Uji Hipotesis pertama

Berdasarkan tabel Uji statistik di atas dapat dilihat nilai original sampel adalah 0,392 dengan signifikasnsi di atas 0,05 yang ditunjukan dengan nilai P-value 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya hubungan mempunyai pengaruh signifikan. Nilai original sample menunjukan nilai positif, terjadi peningkatan variabel kesadaran wajib pajak sedangkan variable lain tetap maka nilai kepatuhan wajib pajak mengalami peningkatan. Nilai original sampel menunjukan nilai positif yang menunjukan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis petama di terima.

1. Uji Hipotesis kedua

Berdasarkan tabel Uji statistik dapat dilihat nilai original sampel adalah -0,047 dengan signifikasnsi di bawas 0,05 yang ditunjukan dengan nilai P-value -0,624 lebih besar dari 0,05 artinya hubungan mempunyai pengaruh tidak signifikan. Nilai original sample menunjukan nilai negatif, terjadi penurunan variabel pengetahuan wajib pajak sedangkan variable lain tetap maka nilai kepatuhan wajib pajak mengalami penurunan. Nilai original sampel menunjukan nilai negatif yang menunjukan bahwa pengetahun wajib pajak berengaruh negatif terhadap kesadaran wajib pajak dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua di tolak

1. Uji Hipotesis ketiga

Berdasarkan tabel statistik dapat dilihat nilai original sampel adalah 0,268 dengan signifikasnsi di atas 0,05 yang ditunjukan dengan nilai P-value 0,061 lebih besar dari 0,05 artinya hubungan mempunyai pengaruh tidak signifikan. Nilai original sample menunjukan nilai positif, terjadi peningkatan variabel teknologi pajak sedangkan variable lain tetap maka nilai kepatuhan wajib pajak mengalami peningkatan. Nilai original sampel menunjukan nilai positif yang menunjukan bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap kesadaran wajib pajak dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga di terima.

**PEMBAHASAN**

1. Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah hal yang dilakukan oleh wajib pajak itu sendiri yang merupakan rasa dalam diri wajib pajak untuk memenuhi kewajiban yang harus di penuhi dikarenakan adanya Hak yang diperoleh yang berupa penghasilan. Kesadaran wajib pajak yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak terhadap pajak di Indonesia. Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka akan semakin tinggi kepatuhan wajib pajak.

1. Pengaruh Pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Pengetahuan wajib pajak berpengaruh negative terhadap kepatuhan wajib pajak, dalam penelitian ini Sebagian orang memiliki pengetahuan tentang kewajibannya terhadap pajak tetapi tidak patuh terhadap peraturan pajak yang berlaku, dikarenakan dalam opini mereka pajak meruapakan sesuatu yang merugikan dikarenakan tidak adanya imbalan berupa penambahan kekayaan dari sifat patuh terhadap pajak yang mereka miliki.

1. Pengaruh teknologi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Teknologi terus melakukan perkembangan, begitu pula dengan teknologi di bidang perpajakan, dengan adanya kemajuan teknologi kewajiban pajak yang harus dipenuhi oleh wajib pajak dapat terpenuhi dengan mudah, wajib pajak dapat melakukan kewajibannya di mana saja dan kapan saja, berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan wajib pajak dan teknologi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi ASN di Desa Bumijawa, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi ASN di Desa Bumijawa
2. Pengetahuan wajib pajak berpengaruh neagtif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi ASN di Desa Bumijawa
3. Teknologi pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi ASN di Desa Bumijawa
   * 1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi wajib pajak ASN di Desa Bumijawa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa masih banyak wajib pajak yang belum mengetahui tentang kewajibanya sebagai wajib pajak orang pribadi, karena kurangnya kesadaran wajib pajak dan pengetahuan pajak, sebaiknya dengan adanya kemajuan teknologi dapat memudahkan wajib pajak untuk melakukan kewajibanya untuk patuh terhadap kewajiban pajak. Diharapkan untuk wajib pajak dapat menumbuhkan kesadaran diri untuk melakukan kewajiban pajak sehingga dapat menjadi wajib pajak yang patuh.

1. Penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya agar lebih mengembangkan penelitian ini dengan cara melakuan peneliaitian dari faktor faktor lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak

**DAFTAR PUSTAKA**

Mardiasmo. 2016. **Perpajakan.** Yogyakarta: ANDI Yogyakarta

Susanto Herry, 2018. **Membangun kesadaran Dan Kepedulian Sukarela Wajib**

**Pajak**

Sujawerni, V. Wiratna. (2016). **Kupas Tuntas, Penelitian Akuntansi dengan SPSS.**

Yogyakarta: Pustaka Baru.

Sugiyono, (2018). **Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu.** Jakarta: Kencana.